

**PERANAN MAHASISWA DALAM KERJA BAKTI DESA UNTUK
MENYAMBUT PERAYAAN 17 AGUSTUS DI DESA SUKODONO
KECAMATAN SUKODONO KABUPATEN SIDOARJO**

**Agustin Arianti Uswatun Khasanah, Dharma Setiawan Negara, Rio Saputra,
Suwito, Agung Satryo Wibowo, Mujito, Novritsar Hasintongan Pakpahan**

Universitas Sunan Giri Surabaya

ABSTRAK

Kegiatan pendampingan melalui program pengabdian kepada masyarakat di lokasi KKN diselenggarakan sebagai wujud partisipasi kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Maksudnya adalah untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat, membangkitkan rasa kebersamaan dengan ikut serta secara langsung dalam kegiatan bakti sosial, serta menciptakan suatu lingkungan yang terjaga kebersihannya, sehat, dan memberikan kenyamanan. Kegiatan pengabdian ini spesifik dilaksanakan di RT.23 Dungus Sukodono. Metode yang diterapkan dalam pengabdian ini adalah metode Participatory Action Research (PAR). Hasil dari kegiatan pengabdian tersebut mengindikasikan bahwa melalui pelaksanaan kerja bakti, partisipasi dan kebersamaan masyarakat semakin meningkat, serta tercipta suatu lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman. Partisipasi dalam bentuk memasang bendera dan memperbaiki pos kamplang. Perayaan di RT.23 Dungus Sukodono yaitu malam tirakatan Malam tirakatan adalah acara yang diselenggarakan oleh setiap RT di Dungus Sukodono yang dilakukan dengan bersenang-senang untuk menambah solifaritas dan memperkuat persaudaraan.

Kata kunci : Kerja Bakti, Pengabdian, Masyarakat, Partisipasi, Perayaan

ABSTRACT

Mentoring activities through community service programmes at KKN locations are organised as a form of participation in caring for the surrounding environment. The intention is to increase community involvement, generate a sense of togetherness by participating directly in social service activities, and create an environment that is kept clean, healthy, and provides comfort. This service activity was specifically carried out in RT.23 Dungus Sukodono. The method applied in this service is the Participatory Action Research (PAR) method. The results of the community service activities indicate that through the implementation of community service, community participation and togetherness are increasing, and a clean, healthy, and comfortable environment is created. Participation in the form of installing flags and repairing kamplang posts. Celebration in RT.23 Dungus Sukodono, namely tirakatan night Tirakatan night is an event organised by each RT in Dungus Sukodono which is carried out with fun to increase solifarity and strengthen brotherhood.

Keywords : Community Service, Dedication, Community, Participation, Celebration

PENDAHULUAN

Kegiatan individu maupun per kelompok tidak dapat dilepaskan dari interaksi antarindividu, meski mereka berasal dari kelompok etnis, suku, keyakinan, atau pekerjaan yang berbeda. Sebagai makhluk sosial, manusia secara alamiah akan berkolaborasi dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Keberadaan lingkungan yang seragam menyebabkan manusia untuk menyesuaikan diri dengan sekitarnya, memicu proses sosialisasi secara tidak langsung. Sesuai dengan pandangan Adilah dan Dadang (2021), mereka menegaskan bahwa tanpa adanya ruang sosial, manusia tidak dapat memenuhi dorongan dasarnya untuk berinteraksi. Oleh karena itu, proses sosialisasi menjadi fokus utama dalam kajian ilmu sosiologi. Keterlibatan di proses sosial memungkinkan setiap manusia mampu memaknai nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat dan harapan sosial yang ada di sekitar mereka. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) bertujuan untuk mencapai percepatan dan efektivitas pembangunan, yang ditandai dengan peningkatan kualitas hidup masyarakat, partisipasi, dan eksistensi mereka dalam berbagai program pembangunan (Marina et al., 2020).

Kerja bakti sebagai bentuk gotong royong merupakan bentuk kontribusi dan keaktifan di masyarakat dalam kegiatan sukarela demi kepentingan bersama tanpa mengharapkan imbalan materiil. Ini adalah upaya bersama individu atau kelompok untuk memberikan bantuan, dukungan, atau manfaat bagi masyarakat atau individu lainnya. Gotong royong memiliki banyak manfaat dan sangat penting untuk ditekankan dalam kehidupan berkelompok (Nur, 2023). Kepedulian sosial adalah sikap yang terkait dengan rasa peduli terhadap sesama dan lingkungan sekitar (Sisna et al., 2021). Kepedulian sosial juga dapat diartikan sebagai perhatian yang timbul dalam diri kita terhadap lingkungan sekitar. Berpartisipasi adalah salah satu bentuk nyata dari kepedulian terhadap lingkungan sekitar, terutama partisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan seperti peringatan 17 Agustus.

Muna (2022) menyoroti dalam penelitiannya bahwa kegiatan KKN dapat difokuskan pada program utama yang terkait dengan pendampingan dalam perayaan Hari Kemerdekaan RI Ke-77. Kami, bersinergi dengan pemuda dan masyarakat Dusun Banjeng, turut serta dalam mendukung kegiatan untuk menghidupkan semangat kemerdekaan RI ke-77. Dalam rangka mencintai, membanggakan, dan merayakan usia kemerdekaan, kami menyelenggarakan berbagai perlombaan anak-anak RW, jalan sehat, dan upacara bendera. Kegiatan pendampingan melalui pengabdian kepada masyarakat di lokasi KKN memanfaatkan momen 17 Agustus sebagai wujud partisipasi kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Pengabdian kepada masyarakat, sebagai unsur kegiatan akademik dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi, diharapkan dapat menjalin interaksi yang berkelanjutan antara perguruan tinggi dan masyarakat sekitarnya, selain dari dua aspek dharma lainnya yaitu pendidikan dan penelitian.

Pengabdian lain yang dilakukan oleh Murti et al. (2022) terkait dengan penyelenggaraan kebersihan. Hasil pengabdian mereka menunjukkan bahwa melalui kegiatan gotong-royong, masyarakat termotivasi untuk turut serta dalam inisiatif ini, mendukung kegiatan bersama, dan memberikan kontribusi tenaga maupun pemikiran untuk menciptakan lingkungan yang bersih. Hal ini mengingatkan kembali akan pentingnya membuang sampah pada tempatnya

sebagai tindakan yang sangat positif dan relevan. Selain itu, pengabdian yang dilakukan oleh Hidayat et al. (2022) di Balai Warga dan Masjid Assalam menciptakan lingkungan yang lebih bersih, terawat, nyaman, dan asri.

Kegiatan gotong-royong inilah yang menjadi landasan mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan gotong-royong sebagai perwujudan dari salah satu tri dharma perguruan tinggi, yaitu pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Dungus Sukodono RT. 23 Sidoarjo. Tujuannya adalah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, memupuk kebersamaan masyarakat dengan terlibat langsung dalam kegiatan gotong-royong, serta menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman, dimulai dari membersihkan halaman rumah warga, memasang bendera, memperbaiki pos kamling, dan fasilitas umum lainnya.

METODE

Pengabdian diimplementasikan melalui program kegiatan kerja bakti yaitu gotong-royong di lingkungan desa Tepian Baru, Kecamatan Bengalon, Kabupaten Kutai Timur. Pendekatan yang diterapkan dalam pengabdian ini adalah metode Participatory Action Research (PAR). Metode Participatory Action Research (PAR) merupakan suatu strategi penelitian yang melibatkan partisipasi aktif dari anggota masyarakat atau kelompok yang menjadi subjek penelitian (Rahmat & Mirnawati, 2020). Dalam PAR, anggota pengabdian ini tidak hanya menjadi objek, tetapi juga berperan sebagai mitra untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi (Mubarok, 2019) tindakan yang akan diambil untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Tujuan utamanya adalah untuk memberdayakan masyarakat dengan melibatkan mereka secara langsung di proses pengabdian.

Mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya dalam hal ini berperan aktif peserta untuk melaksanakan kerja bakti bersama-sama untuk melakukan:

1. Identifikasi Masalah Mengidentifikasi masalah atau isu yang relevan dan perlu diatasi di masyarakat. Dalam hal ini bersama-sama untuk mengidentifikasi masalah atau isu yang relevan dan perlu diatasi di masyarakat adalah langkah penting untuk menciptakan perubahan positif. Dengan bekerja sama dan berkolaborasi, kita dapat mencari solusi yang efektif untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat RT.23 dusun dungus sukodono secara keseluruhan.
2. Perencanaan dan Rencana Aksi Rencana aksi untuk mengatasi masalah atau isu yang ada di masyarakat harus melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat yang terkena dampak langsung atau terlibat di masalah tersebut. Proses ini sering disebut sebagai pendekatan berbasis partisipatif. Bersama-sama merencanakan tindakan yang akan diambil untuk mengatasi masalah tersebut. Rencana aksi ini dirumuskan berdasarkan pengetahuan dan pengalaman masyarakat yang terlibat.
3. Implementasi Tindakan Setelah merumuskan rencana aksi, tahap selanjutnya adalah menjalankan tindakan yang telah direncanakan. Penerapan rencana aksi ini melibatkan pelaksanaan program, kegiatan, atau inisiatif tertentu untuk mencapai tujuan yang telah

- ditetapkan. Menjalankan tindakan yang telah direncanakan, baik itu berupa program, kegiatan, atau inisiatif tertentu. Dengan keseriusan, keterlibatan aktif masyarakat, dan komitmen dari semua pihak terlibat, pelaksanaan rencana aksi dapat berhasil mencapai tujuan dan dampak yang diinginkan untuk mengatasi masalah atau isu yang relevan di masyarakat
4. Refleksi dan Evaluasi Melakukan refleksi dan evaluasi bersama setelah menjalankan tindakan adalah langkah penting untuk mengukur keberhasilan rencana aksi dan mengevaluasi hasil yang telah dicapai. Hal ini dilakukan secara partisipatif dan berkesinambungan. Dengan melakukan refleksi dan evaluasi bersama, kita dapat meningkatkan efektivitas dan dampak dari rencana aksi, sehingga mampu mengatasi masalah atau isu yang relevan dengan lebih baik di masa depan. Selain itu, proses evaluasi ini juga membantu memperkuat partisipasi dan keterlibatan masyarakat dalam upaya pembangunan dan perubahan sosial.
 5. Pembelajaran dan Penyebarluasan Proses belajar bersama dan berbagi temuan serta pembelajaran dengan komunitas yang lebih luas adalah langkah penting di pengabdian kepada masyarakat. Hal ini memastikan bahwa manfaat dari program yang dilakukan dapat diperluas dan bermanfaat bagi lebih banyak orang. Dengan berbagi temuan dan pembelajaran dengan komunitas yang lebih luas, penelitian atau program tidak hanya menjadi upaya terbatas pada kelompok tertentu, tetapi dapat berdampak positif secara lebih luas dan berkelanjutan. Keterlibatan masyarakat di proses belajar bersama juga memperkuat hubungan dan kolaborasi yang berarti untuk menciptakan perubahan positif di masyarakat.

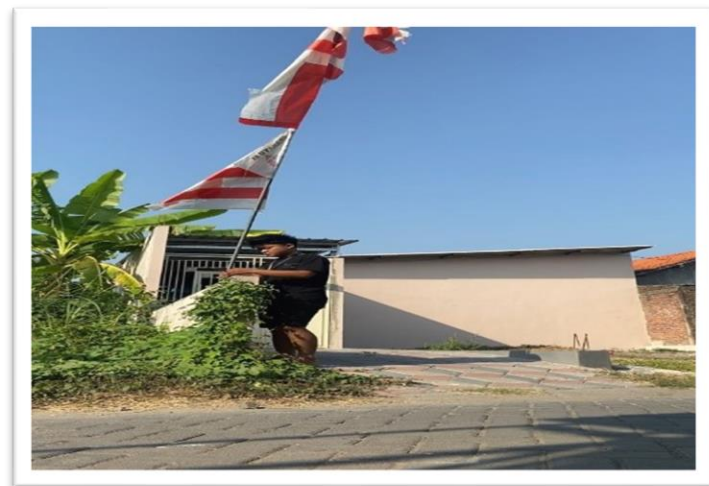
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN), menurut Dwimawati (2019), adalah suatu kegiatan yang merepresentasikan interaksi antara mahasiswa dengan masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Kegiatan ini muncul dari antusias mahasiswa yang merasa perlu terlibat dalam proses pembangunan. Pada dasarnya, KKN merupakan implementasi salah satu dharma perguruan tinggi, yaitu pengabdian kepada masyarakat, yang bersifat lintas disiplin (interdisipliner) dan menjadi komponen keilmuan, teknologi, dan seni secara aplikatif untuk membentuk kehidupan masyarakat, terutama di pedesaan (Putra et al., 2022). Maksudnya adalah membantu dan mendampingi masyarakat dalam memanfaatkan potensi Sumber Daya Alam (SDA) lokal serta Sumber Daya Manusia (SDM) (Djazilan & Darmawan, 2021). Mahasiswa menyumbangkan tenaga untuk memasang bendera, dan memperbaiki pos kamplang. Kegiatan yang biasa dilakukan oleh warga RT. 23 Dungus Sukodono sebelum perayaan 17 Agustus adalah acara malam tirakatan. Malam tirakatan adalah acara yang diselenggarakan oleh setiap RT. di Dungus Sukodono yang dilakukan dengan bersenang-senang untuk menambah solidaritas dan memperkuat persaudaraan. Hal ini dilakukan sebagai bentuk partisipasi untuk menyambut perayaan 17 Agustus di RT. 23 Dungus Sukodono, aktivitas ini terlihat jelas pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Memperbaiki Pos Kamling

Memperbaiki pos kamling (keamanan lingkungan) adalah salah satu langkah penting untuk meningkatkan keamanan dan kenyamanan warga di lingkungan sekitar. Memperbaiki pos kamling memerlukan kerjasama antara pemerintah desa, warga, dan pihak-pihak terkait lainnya. Dengan adanya pos kamling yang baik, lingkungan dapat lebih aman, nyaman, dan berdampak dengan semangat kebersamaan (Mardikaningsih *et al.*, 2022).



Gambar 2. Memasang Bendera

Pada Gambar 2 terlihat hasil kegiatan memasang bendera. Kegiatan memasang bendera bukan hanya ritual formal, tetapi juga manifestasi nyata dari semangat kebangsaan dan rasa cinta terhadap tanah air. Tindakan ini mencerminkan keterlibatan emosional dan komitmen terhadap nilai-nilai persatuan dan kebersamaan. Pada Hari Kemerdekaan Indonesia, memasang bendera menandakan kehadiran fisik, dan merangkum makna-makna mendalam tentang sejarah dan perjuangan yang membentuk identitas bangsa Indonesia.

Dengan memasang bendera merupakan cara untuk meresapi nilai-nilai kemerdekaan, persatuan, dan keadilan yang harus dijaga. Ini adalah bentuk penghormatan terhadap perjuangan generasi sebelumnya yang telah melangkah untuk meraih kemerdekaan. Dengan demikian, memasang bendera bukan hanya tindakan simbolis, tetapi juga upaya untuk mewarisi semangat mereka dan memperbarui komitmen kita untuk melanjutkan perjalanan yang telah mereka mulai. Oleh karena itu, setiap kali bendera berkibar, kita diingatkan akan tanggung jawab untuk melanjutkan perjuangan, meneruskan warisan, dan membangun masa depan yang lebih gemilang bagi generasi mendatang. Memasang bendera adalah tindakan konkret untuk melestarikan semangat kebangsaan yang akan terus membara di kehidupan kita sebagai bangsa.



Gambar 3. Musyawarah Bersama Warga

Musyawarah bersama warga adalah salah satu cara efektif untuk mengumpulkan masukan, berdiskusi, dan mencapai kesepakatan di berbagai isu yang berkaitan dengan lingkungan dan anggota KKN. Musyawarah bersama warga merupakan wadah penting untuk partisipasi aktif warga di pembangunan dan pengambilan keputusan di lingkungan mereka (Masnawati & Kurniawan, 2023). Hal ini juga dapat memperkuat ikatan sosial antarwarga dan meningkatkan rasa memiliki terhadap lingkungan mereka (Akmal *et al.*, 2015; Wahyudi *et al.*, 2018).



Gambar 4. Sambutan dari Mahasiswa di Malam Tirakat

Sambutan dari mahasiswa KKN (Kuliah Kerja Nyata) pada malam tirakat adalah momen penting untuk menyampaikan pesan, motivasi, dan rasa terima kasih kepada warga masyarakat serta merangkai semangat untuk menjalankan kegiatan tirakat. Mereka memiliki rasa empati yang kuat terhadap orang lain dan merasa bahwa kontribusi mereka memiliki dampak positif (Darmawan, 2021; Ummat & Retnowati, 2022). Hal ini sebagai kesempatan untuk belajar lebih banyak tentang masalah sosial, meningkatkan kemampuan berkomunikasi, atau mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kehidupan masyarakat (Lembong *et al.*, 2015; Darmawan, 2018).



Gambar 5. Malam Tirakatan

Berpartisipasi bersama masyarakat RT. 23 Dungus Sukodono bukan sekadar keterlibatan di kegiatan, melainkan sebuah bentuk sinergi yang saling menguntungkan. Kerjasama tidak hanya terbatas pada dukungan materi dari masyarakat, tetapi juga bergantung pada hubungan erat dengan masyarakat informal. Hal ini dapat dipahami karena kondisi masyarakat di wilayah tersebut masih sangat menjunjung tinggi adat istiadat dan nilai budaya, seperti yang disoroti oleh Djazilan dan Hariani (2022). Kunci kelancaran suatu program kegiatan terletak pada tanggapan positif dari masyarakat, terutama dari pemuka masyarakat. Dalam realitasnya, pengaruh yang dimiliki oleh pemuka masyarakat sangat signifikan, menciptakan dampak yang besar terhadap partisipasi masyarakat informal lainnya. Dengan dukungan yang diberikan oleh pemuka masyarakat, pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan lebih efektif karena masyarakat menjadi lebih terbuka terhadap ide dan inisiatif yang diajukan. Hal ini sejalan dengan temuan Kurniawan *et al.* (2022) yang menyoroti peran positif pemuka masyarakat untuk membentuk kerjasama antara masyarakat dan mahasiswa. Dalam kerjasama ini, masyarakat dan mahasiswa memiliki peran masing-masing untuk merancang dan melaksanakan program kegiatan. Keterlibatan bersama ini menciptakan dinamika positif di antara pihak-pihak terkait, memungkinkan kolaborasi yang saling menguntungkan. Dengan demikian, kegiatan yang dilakukan tidak hanya mencakup aspek akademis, tetapi juga menyentuh aspek sosial dan budaya masyarakat setempat. Oleh karena itu, partisipasi bersama masyarakat RT. 23 Dungus Sukodono bukan hanya sekadar interaksi, melainkan sebuah upaya kolaboratif yang bersifat inklusif. Dengan melibatkan pemuka masyarakat dan masyarakat informal, pelaksanaan kegiatan dapat menjadi lebih efektif, relevan, dan berkelanjutan. Kesinergian ini menciptakan lingkungan yang mendukung bagi mahasiswa untuk belajar dan berkontribusi, sementara masyarakat juga mendapatkan manfaat positif dari program yang dilaksanakan.

PENUTUP

Kerja bakti dalam bentuk gotong-royong adalah bentuk pengabdian yang nyata kepada masyarakat. Melalui gotong-royong, peserta turut serta secara aktif dalam usaha memelihara kebersihan, keindahan, dan kesehatan lingkungan. Gotong-royong yang melibatkan seluruh masyarakat secara bersama-sama dapat memperkuat rasa solidaritas dan kerjasama demi mencapai tujuan bersama untuk memperbaiki kondisi lingkungan. Melalui gotong-royong menyambut peringatan 17 Agustus, kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan dapat ditingkatkan. Ini juga merangsang kesadaran akan dampak negatif dari sampah dan polusi, serta urgensi pengelolaan lingkungan secara berkelanjutan, seperti menjaga fasilitas umum di sekitar lingkungan. Gotong-royong membuat lingkungan desa menjadi lebih menarik, tertata dengan baik, dan terjaga. Dampak positifnya terasa pada kualitas hidup masyarakat dan menciptakan kenyamanan bagi warga sekitar. Pengabdian masyarakat melalui gotong-royong merupakan langkah kecil namun signifikan dalam mendukung pembangunan berkelanjutan. Pengelolaan dan pemeliharaan lingkungan merupakan bagian dari usaha untuk meraih sasaran pembangunan berkelanjutan.

Gotong-royong juga dapat berfungsi sebagai arena untuk membangun kolaborasi dan kemitraan antara pemerintah desa, organisasi masyarakat, dan pihak lain yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan. Sinergi ini memperkuat usaha bersama dalam mencapai sasaran yang serupa. Pengabdian Masyarakat Melalui Gotong-royong adalah tindakan nyata untuk menciptakan lingkungan yang terjaga, sehat, dan indah, sekaligus mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam mencapai tujuan bersama menuju pembangunan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adilah, D., & A. Dadang. (2021). Meningkatkan Sosialisasi Warga Kp. Jati Melalui Kegiatan 17-An. *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(34), 88-97.
- Akmal, D. *et al.* (2015). *Manajemen Pendidikan*. IntiPresindo Pustaka, Bandung.
- Darmawan, D., S. Arifin, & A. R. Putra. (2018). *Teknik Komunikasi*. Metromedia, Surabaya.
- Darmawan, D., F. Issalillah, E. Retnowati, & D. R. Mataputun. (2021). Peranan Lingkungan Sekolah dan Kemampuan Berkomunikasi Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Simki Pedagogia*, 4(1), 11-23.
- Darmawan, D. & R. Mardikaningsih. (2022). Hubungan Kecerdasan Emosional dan Hasil Belajar Dengan Kualitas Komunikasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi. *Arbitrase: Journal of Economics and Accounting*, 3(1), 45-49.
- Djazilan, M. S. & D. Darmawan. (2021). The Influence of Parenting Style and School Culture on the Character of Student Discipline. *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 1(2), 53-64.
- Djazilan, M. S. & M. Hariani. (2022). Implementation of E-Learning-Based Islamic Religious Education. *Bulletin of Science, Technology and Society*, 1(2), 14-21.
- Hidayat, F., A.Imantaka, R. Pahlawan, & U. Usni. (2022). Kerja Bakti pada Balai Warga dan Masjid Assalam di RT. 03 Puri Bukit Depok Desa Sasak Panjang. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1(1), 1-4.
- Kurniawan, Y., A. S. Lee, R. K. Khayru, & M. Hariani. (2022). Social-Media, Impact on Student Learning Behavior. *Bulletin of Science, Technology and Society*, 1(1), 15-21.
- Lembong, D. *et al.* (2015). *Komunikasi Pendidikan*. IntiPresindo Pustaka, Bandung.
- Mardikaningsih, R. *et al.* (2022). Bakti Sosial dengan Pembagian Sembako Kepada Masyarakat Miskin di Kota Surabaya. *Journal of Social Responsibility Projects by Higher Education Forum*, 2(3), 127-130.
- Marlina, A., M. Z. Hanifan, & V. K. Chandra. (2020). Bersama Membangun Desa. *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(4), 427-433.
- Masnawati, E. & Y. Kurniawan. (2023). Empowering Minds: Unraveling the Impact of Information Technology and Technological Integration in Academic Environments on Learning Outcomes. *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 3(1), 17-20.

- Muna, C. 2022. Eksistensi Peran Mahasiswa Dalam Pengabdian Masyarakat. *Journal of Impactive Community Services*, 1(1), 32-50.
- Murti, K. W., J. Juliyanti, & E. Ernyasih. (2022). Kerja Bakti Pembersihan Sampah di Desa Leuwibatu Kecamatan Rumpin RT 3 RW 1, Bogor Jawa Barat. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1(1), 1-4.
- Nur, I. (2023). Program Kerja Bakti di RT. 01 Bumi Permata Sudiang oleh Mahasiswa KKN Tematik 53 Non-Reguler Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bosowa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 18–25.
- Putra, A.R. *et al.* (2022). Relationship between Parenting Parenting and Smartphone Use for Elementary School Age Children During the Covid 19 Pandemic. *Bulletin of Multi-Disciplinary Science and Applied Technology*, 1(4), 138-141.
- Rahmat, A., & M. Mirnawati. (2020). Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62–71.
- Sisna, S., R. Rosyid, & T. Sastra. (2021). Peranan Karang Taruna Pancasila dalam Membentuk Jiwa Kepedulian Sosial Pemuda Di Desa Sungai Nyirih. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(7), 1-10.
- Ummat, L. S. & E. Retnowati. (2022). The Influence of Social Capital, Intrinsic Motivation, Self-Esteem on Student Learning Outcomes. *Bulletin of Science, Technology and Society*, 1(3), 25-30.
- Wahyudi, I. *et al.* (2018). *Model Pembelajaran di Sekolah*. IntiPresindo Pustaka, Bandung.